
STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN UNIVERSITAS SWASTA (STRATEGIES TO IMPROVE THE QUALITY OF GRADUATES OF PRIVATE UNIVERSITIES)

Yenny Maya Dora¹, Nugraha Saefudin², Ifa Latifah³

^{1,2} Magister Management Universitas Widyatama, Jl. PHH. Mustofa No. 59. Bandung, 40124, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama Bandung, Jl. Cikutra No. 204A, Bandung, 40125, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 26/10/2023

Diperbaiki, 31/10/2023

Disetujui, 27/12/2023

Tersedia daring, 29/01/2024

Keywords:

Graduates; Quality; Teaching Methods; Facilities and Infrastructur;
Strategies.

Kata Kunci:

Kualitas Lulusan; Metode Pembelajaran; Sarana dan Prasarana;
Strategi.

DOI:

<https://doi.org/10.29313/performa.v20i2.3098>

ABSTRACT

The quality of higher education graduates still does not meet job competency expectations and standards, and the impact of globalization which will create intense competition needs to be addressed by preparing quality higher education graduates that are able to compete. The aim of this research is to develop a strategy to improve the quality of private university graduates. This research is qualitative research. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Widyatama University, Bandung. With a research sample of 100 graduates. Data collection was carried out by distributing questionnaires to alumni. The results of the research conducted show that there is the biggest gap in the competency of computerization and foreign language mastery skills. Followed by the competency skills of Leadership, Teamwork and communicating well both verbally and in writing, Negotiation, mastery of IT, and Integration. So efforts need to be made in this section to reduce the gap or even eliminate it. Strategies that can be carried out by private universities are improving the implementation of universities, implementing independent learning and independent campuses, and establishing collaboration with industry and other universities, both state/private, in the country and abroad.

ABSTRAK

Kualitas kelulusan pendidikan tinggi yang masih belum memenuhi harapan dan standar kompetensi kerja, dampak globalisasi yang akan menciptakan persaingan ketat perlu disikapi dengan mempersiapkan kualitas kelulusan pendidikan tinggi yang mampu bersaing. Tujuan penelitian ini untuk menyusun strategi meningkatkan kualitas lulusan Universitas Swasta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama Bandung. Dengan sampel penelitian sebanyak 100 alumni yang telah bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para alumni. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat gap yang paling besar pada kompetensi kemampuan penguasaan komputerisasi dan Bahasa Asing. Diikuti kompetensi kemampuan Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan berkomunikasi

baik lisan dan tulisan dengan baik, Negosiasi, penguasaan IT dan Integrasi. Sehingga bagian ini perlu dilakukan upaya untuk memperkecil gap bahkan menghilangkannya. Strategi yang dapat dilakukan oleh pihak Universitas Swasta adalah perbaikan terhadap pelaksanaan universitas, menerapkan Merdeka belajar dan kampus merdeka, menjalin kerjasama dengan pihak Industri, universitas lain baik Negeri/Swasta yang ada di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri.

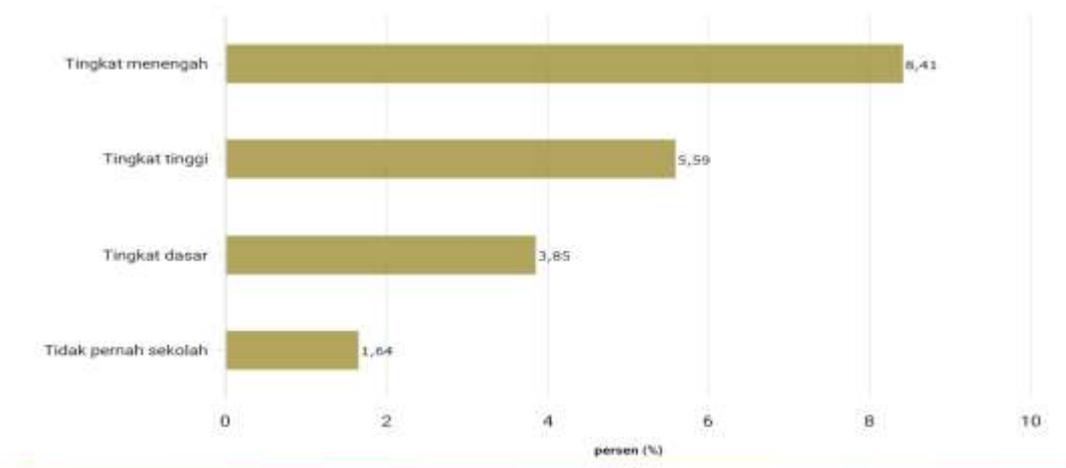
© 2023 JMB. All rights reserved

yenny.maya@widyatama.ac.id

PENDAHULUAN

Mempersiapkan kompetensi SDM sejak dini merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mampu bersaing memenangkan dan memperebutkan kesempatan kerja yang terbuka di berbagai bidang pekerjaan dan profesi

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Dan untuk TPT dari tingkat pendidikan tinggi mencapai 5,59%. Proporsi ini terbesar kedua. Selanjutnya, TPT dari tingkat Sekolah Dasar sebesar 3,85%.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (Februari 2023)

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>, 2023

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terdidik masih cukup tinggi oleh karena itu perguruan tinggi sebagai wadah para mahasiswa dipersiapkan untuk mampu bersaing memenangkan dan memperebutkan kesempatan kerja harus dapat melakukan evaluasi dan perubahan. Peran sebagai institusi pembelajaran tradisional tidak dapat dipertahankan lagi dan perlu diubah menjadi institusi pencipta pengetahuan. Secara spesifik, globalisasi mendorong terjadinya perubahan peran institusi pendidikan tinggi.

Pandemi virus corona (covid-19) dinilai turut berpengaruh terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Dimana proses pembelajaran yang tadinya tradisional berubah menjadi lebih modern dengan bantuan IT. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran

jarak jauh. Proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan menjadi kesulitan tersendiri bagi dosen maupun mahasiswa.

Metode PJJ yang diterapkan selama pandemi Covid-19 menyebabkan dosen maupun mahasiswa tak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Minimnya akses teknologi hingga keterbatasan materi yang disampaikan menjadi kendala dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dosen terpaksa memadatkan materi pembelajaran dalam kurikulum yang mestinya 10 bab menjadi lima bab saja. Pengurangan materi dalam kurikulum ini juga diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Meski dosen tetap merasa bertanggung jawab untuk menuntaskan semua materi walaupun melalui PJJ pada mahasiswa. Tetapi materi yang diterima mahasiswa masih belum maksimal/masih belum tuntas. Selain itu jam belajar mahasiswa selama PJJ banyak berkurang. Belum lagi penilaian aspek lain dari aktivitas mahasiswa. Sejak PJJ, dosen tak dapat memantau langsung aktivitas mahasiswa yang dapat menjadi indikator penambahan nilai. Proses biasanya ada dialog, diskusi, debat, sekarang prosesnya serba terbatas.

Sementara itu, perencanaan yang dibuat secara acak (*by accident*) harus diubah menjadi perencanaan strategis (*by design*). Ditinjau dari sudut tantangan maka pendekatan komparatif harus diubah menjadi pendekatan kompetitif. Institusi pendidikan tinggi ditantang untuk bisa menselaraskan dan memenuhi kualitas kelulusannya agar siap pakai di dunia kerja dan siap berkompetisi dengan negara lain.

Oleh karena itu sistem pembelajaran yang dilakukan di pendidikan tinggi harus bisa memenuhi permintaan pasar jasa dan mencetak kelulusan yang siap pakai, untuk dapat memenuhi hal tersebut tidaklah mudah harus dilakukan sistem pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi mulai dari awal sampai akhir, semua mata kuliah harus banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar sesuai yang diamanatkan di dalam standar Nasional Pendidikan Tinggi: Standar Kompetensi Kelulusan, Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria capaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi yang merupakan internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

Capaian pembelajaran dirumuskan ke dalam deskripsi yang mencakup aspek: sikap dan tata nilai, pengetahuan/keilmuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Oleh karena itu perlu ditetapkan cara untuk menyalurkan rencana/program pendidikan kedepan untuk dapat memenuhi kualitas lulusan pendidikan tinggi yang baik agar lulusan yang dihasilkan dapat diterima oleh dunia kerja dilihat dari kurikulum, Metode Pembelajaran dan sarana prasarana.

Karena indikasi berhasilnya sistem pendidikan tinggi yang dilaksanakan suatu lembaga yaitu adanya sistem pengukuran kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Kualitas output atau lulusan dari lembaga pendidikan tinggi ini diharapkan dapat menjawab tuntutan yang diharapkan pengguna atau user sebagai umpan balik (*feed back*) atas sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu universitas. Secara umum, parameter yang dapat diukur dari kualitas output atau lulusan universitas yang meliputi *hard skill* dan *soft skill* dan *life skill*. Kualitas lulusan sebagai output lembaga pendidikan tinggi yang tercakup sebagai *hard skill* dan *soft skill* terdiri dari berbagai faktor yang perlu diidentifikasi serta pengaruh kontribusinya menurut perspektif perusahaan/instansi sebagai user.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Apa strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan

Universitas Swasta di Kota Bandung?

Tujuan penelitian ini berdasarkan uraian pada pendahuluan adalah: "Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Universitas Swasta."

LANDASAN TEORI

Strategi

Menurut Johnson dan Scholes (2016), strategi merujuk pada rencana jangka panjang suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai keuntungan dengan mengatur sumber daya dalam lingkungan yang penuh tantangan guna memenuhi kebutuhan pasar dan harapan pemangku kepentingan

Sementara menurut Siagian dan Sondang (2014), strategi juga dijelaskan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan dasar yang diterapkan oleh manajemen tingkat atas dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut

Kurikulum

Definisi kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Mohamad 2015) yang menyatakan, kurikulum berasal dari Bahasa Latin *Currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan (*race course*). Sehingga kurikulum adalah suatu "arena pertandingan" sebagai tempat siswa "bertanding" untuk menguasai suatu atau lebih keahlian guna mencapai "garis finish" yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan.

Menurut (Nurdin, Didin 2015) menjelaskan, kurikulum adalah program belajar yang diharapkan dimiliki siswa di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar, sehingga bagi siswa juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berisi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut.

Dari definisi-definisi di atas, terdapat banyak kesamaan tentang kurikulum. Kesamaan tersebut adalah kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu Perguruan Tinggi harus memperhatikan metode pembelajaran yang nantinya memenuhi yang diinginkan oleh pihak pengguna lulusan. Menurut (Trianto. 2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut pendapat (Fathurrohman Pupuh 2010) makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai apa yang diinginkan maka proses pembelajaran harus berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi

pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain. Menurut (Sukmadinata 2009), “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suryosubroto 2009).

Sedangkan menurut (Fauzan (2016), prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah.

Dalam hal ini, prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif adalah bangunan sekolah yang berupa ruang kelas dan ruang praktik. Tidak hanya sebatas mengetahui aturan tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar yang berkaitan dengan pengelolaannya pun harus diperhatikan. Standar pengelolaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar pengelolaan itu terdiri dari tiga bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suryosubroto 2009). Sedangkan menurut (Silvia et al. 2021), prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah.

Dalam hal ini, prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif adalah bangunan sekolah yang berupa ruang kelas dan ruang praktik. Tidak hanya sebatas mengetahui aturan tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar yang berkaitan dengan pengelolaannya pun harus diperhatikan. Standar pengelolaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar pengelolaan itu terdiri dari tiga bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

Setiap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di dalam sebuah sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena berfungsi atau tidaknya sarana dan prasarana pembelajaran tersebut akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sebuah sekolah juga akan efektif dan efisien apabila dapat didukung oleh sumber daya manusia yang professional. Sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut juga akan kurang optimal. Harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di dalam pengelolaan yang benar-benar mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pengelolaan sarana dan prasarana

pembelajaran produktif itu sendiri meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan penghapusan (Aliyyah et al. 2019). Unsur-unsur dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran juga harus bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya agar hasilnya pun dapat tercapai.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan belajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana pembelajaran bagi seluruh jenjang pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana pembelajaran telah sangat besar (Hajrawati 2013).

Definisi sarana dan prasarana pendidikan Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran.

Selain itu, menurut (Muslimin and Kartiko 2021) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya. Sedangkan Menurut KBBI (2007: 999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Berbeda dengan pendapat Daryanto (2008: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Adapun prasarana belajar menurut (Makin 2010) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain. Menurut (Sukmadinata 2009), “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Menurut (Mulyasa 2004) menyatakan: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup,

halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Menurut (Sanjaya 2010) “ Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran “. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukungjalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah. Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana dan prasana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran.

Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan Dosen dan mahasiswa untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. sarana prasarana yang tepat memberi dampak yang efektif dan efesien dalam pembelajaran. (Islamiah et al. 2022).

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, standar sarana dan prasarana, pasal 42 menegaskan : (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan,buku dan sumber belajar lainnya,bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang labotarium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut (Wicaksana and Rachman 2018) peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Banyak peneliti yang telah meneliti terkait Kurikulum, Proses belajar mengajar, Sarana dan prasarana terhadap kualitas/mutu pemndidikan/mutu lulusan. Tetapi masih ada hal yang membuat mutu kualitas/Mutu pendidikan/mutu lulusan belum sesuai harapan para pengguna. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi untuk peningkatan kualitas lulusan khususnya di Universitas Swasta.

Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan adalah evaluasi kualitas lulusan yang diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan. Penilaian mutu lulusan dalam penelitian ini mencakup dimensi akademis dan dimensi non-akademis.

Menurut (Zazin 2011) Kualitas lulusan merupakan fokus utama bagi suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses.

Menurut (Sandu Siyoto and Sodik 2015), penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.

Sehingga peneliti harus berbekal teori dan wawancara yang jelas agar dapat melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis objek yang diteliti agar lebih jelas (Sari sasi gendro 2022).

Berdasarkan penelitian kualitatif dan sumber data yang dipakai, maka teknik suatu pengumpulan data yang dipakai yaitu studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun analisis data yang dipakai dengan model Hubberman dan Miles yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (Hakim 2017).

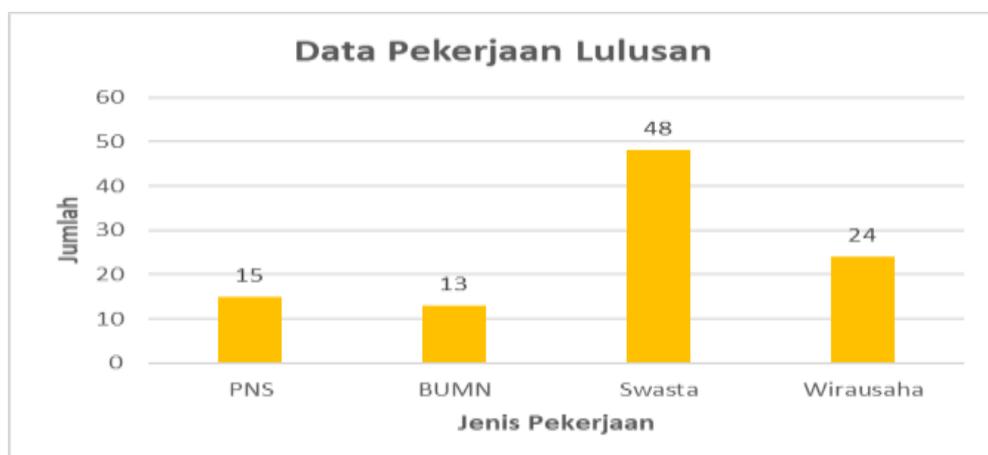
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menganalisis permasalahan ini penulis menghubungkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi pada Perguruan Tinggi. Data yang didapat akan direkapitulasi dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisa terkait strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, dan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan mutu lulusan Perguruan Tinggi.

Berikut hasil pengumpulan data yang dilakukan pada para lulusan yang telah bekerja yang terdiri dari 53% wanita dan 47% pria. Dengan rentang usia antara 25 Thn – 30 Thn. Dan rata-rata sudah bekerja ataupun sebagai pelaku usaha.

Berikut Data pekerjaan para lulusan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. 2 Data Pekerjaan Lulusan

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak adalah perusahaan Swasta. Dari hasil wawancara diketahui bahwa perusahaan swasta yang paling banyak menerima lulusan adalah perusahaan Swasta Nasional sebanyak 80% dan Swasta Internasional hanya 20% saja.

Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dan kesiapan lulusan untuk memasuki perusahaan Swasta Internasional juga perlu ditingkatkan. Selain itu juga mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja

sebagai PNS dan BUMN disamping tentunya hal yang perlu dilakukan adalah membekali lulusan dengan jiwa wirausaha. Karena Jiwa wirausaha bukan hanya untuk lulusan yang akan menjadi pelaku usaha tetapi juga untuk lulusan yang bekerja.

Berikut hasil survei untuk posisi bekerja para lulusan pada perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar. 3. Data Posisi Pekerjaan Lulusan

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berikut hasil penelitian untuk kemampuan lulusan yang berhubungan dengan kemampuan pengetahuan, teknis dan perilaku. Dirangkum dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1. PERSEPSI PENGGUNA LULUSAN UNTUK KEMAMPUAN LULUSAN

No.	Indikator Kemampuan	Pendapat Pengguna (%)					Jumlah (%)
		SB	B	CB	TB	STB	
1	Pengetahuan Umum	43	45	12	0	0	100
2	Penguasaan teori yang sesuai dengan bidang keahlian	48	43	9	0	0	100
3	Penguasaan praktek yang sesuai dengan bidang keahlian	46	27	18	9	0	100
4	Penguasaan bahasa Asing	15	17	27	30	11	100
5	Penguasaan Komputer	19	20	20	31	10	100
6	Penguasaan IT	21	22	23	34	0	100
7	Penguasaan Metode Riset	45	55	0	0	0	100
8	Integrasi	27	13	30	0	0	70
9	Bekerja dengan tim	24	26	37	13	0	100
10	Berkomunikasi dengan baik lisan dan tulisan	22	28	43	7	0	100
11	Kepemimpinan	15	19	39	21	6	100
12	Negosiasi	10	15	18	39	18	100
13	Manajerial	29	36	25	10	0	100
14	Pengembangan Diri	35	41	19	5	0	100

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kemampuan lulusan yang mendapat penilaian cukup baik dan tidak baik dari para pengguna lulusan. Seperti kemampuan penguasaan komputer, Penguasaan IT, penguasaan Bahasa Asing, Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan baik, Negosiasi, dan Integrasi.

Hal ini menunjukkan kepada pihak universitas swasta bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian, perbaikan dan upaya-upaya yang serius untuk menghilangkan kesenjangan antara kemampuan dan kebutuhan dari para lulusan universitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas disusunlah rencana strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan supaya kualitas lulusan sesuai harapan pra penggunaan. Berikut strategi untuk meningkatkan kualitas atau mutu lulusan universitas.

Tabel 2. Strategi untuk Peningkatan Kualitas Lulusan

No	Strategi
1.	Memenuhi Standar Penjaminan mutu yang sudah ditetapkan oleh universitas untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas universitas sebagai penyelenggara Pendidikan dengan capaian
2.	Menerapkan kurikulum kampus merdeka, sehingga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan bekerjasama dalam tim
3.	Menambah mata kuliah praktikum computer dan IT supaya lulan benar-benar menguasai penggunaan komputer dan IT sesuai kebutuhan pengguna lulusan.
4.	Unversitas menyiapkan mata kuliah yang memiliki muatan soft skill supaya lulusan memiliki perilaku yang baik dan berintegritas yang tinggi
5.	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memimpin penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Prodi atau Biro Kemahasiswa, supaya melatih kepemimpinan mahasiswa dan kerjasama tim serta negosiasi.
6.	Menjalin kerjasama dengan industri untuk mahasiswa magang dan pelaksanaan kampus merdeka.
7.	Menjalin kerjasama dengan universitas lain baik universitas dalam negeri maupun universitas luar negeri.
8.	Mendorong mahasiswa untuk magang di industri sebelum mengambil TA.
9.	Universitas menyediakan Lembaga Sertifikasi Profesi untuk para mahasiswa
11.	Mewajibkan mahasiswa mengambil sertifikasi kompetensi sesuai dengan konsentrasi yang dipilih.
12.	Universitas menetapkan skor toefl yang harus dicapai oleh mahasiswa sebelum sidang TA. Dan memfasilitasi menyediakan pelatihan penguasaan Bahasa Asing/Inggris sebelum mengikuti tes toefl.
13.	Mewajibkan dosen untuk memasukkan hasil penelitiannya kedalam materi pembelajaran
14.	Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen.
15.	Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
16.	Menugaskan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan CSR Kampus.
17.	Menugaskan mahasiswa untuk mengikuti lomba-lomba yang mengasah keahlian dan kepandaian mahasiswa. Untuk melatih kerjasama tim dan komunikasi yang baik.
18.	Mengikut sertakan mahasiswa pada Seminar Nasional dan Internasional.
19.	Melakukan follow up hasil dari tracer studi pengguna lulusan yang dilakukan Career Center

Sumber: Hasil olah data, 2023

Harapan dengan dilakukannya rencana strategi di atas kesenjangan antara kemampuan lulusan dengan kebutuhan yang diinginkan pengguna lulusan dapat tercapai. Sehingga kemampuan lulusan yang sesuai dengan harapan para pengguna tentunya akan membuka peluang lebar untuk para lulusan dapat diterima didunia kerja. Baik di BUMN, PNS, Industri Dalam maupun Luar Negeri. Hasil penelitian ini ada kesamaan dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh (Asmawi 2005) dan (Meri Suzana, S.ST 2023). Dimana

Untuk menghasilkan kualitas tenaga lulusan universitas, maka harus bekerja sama dengan pihak dunia usaha/industri sebagai penyerap dan pemakai tenaga lulusan perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini juga sama dan melengkapi penelitian

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan lulusan Universitas Swasta dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh para pengguna lulusan. Terutama dalam kemampuan Penguasaan Komputer, IT, Bahasa Asing dan Negosiasi. Padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan pada era digitalisasi dan globalisasi saat ini. Tanpa kemampuan penguasaan komputerisasi dan IT yang baik sangatlah sulit untuk para lulusan bekerja diperusahaan yang menuntut keahlian bekerja dengan memanfaatkan teknologi.

Selain itu penguasaan Bahasa Asing dan negosiasi sangatlah diperlukan mengingat saat ini era globalisasi yang mana Bahasa Asing tepatnya Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan pihak luar dan negosiasi merupakan suatu kemampuan yang tentunya diperlukan untuk terjalinnya kerjasama dengan pihak lain.

Oleh karena itu universitas harus terus berupaya meningkatkan kemampuan tersebut, agar lulusan dapat diterima bekerja di perusahaan Nasional dan di perusahaan Multinasional.

Selain dari empat kemampuan tadi masih ada kemampuan lulusan yang perlu diperhatikan oleh pihak universitas adalah kemampuan Kepemimpinan, Kerjasama Tim dan berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan baik dan Integrasi.

Sehingga rencana strategi yang harus dilakukan universitas adalah memberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan CSR, Pengabdian kepada Masyarakat dan melakukan Penelitian serta mengikuti seminar baik Nasional maupun Internasional. yang mana kegiatan tersebut memberi kesempatan mahasiswa untuk memimpin rekan-rekannya, melatih kerjasama, komunikasi baik lisan maupun tulisan, melakukan negosiasi, menguasai IT dan Integrasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Saran

Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik pihak penyelenggara harus melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di universitas, menerapkan Merdeka belajar dan kampus merdeka, menjalin kerjasama dengan pihak Industri, universitas lain baik Negeri/Swasta yang ada di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri. Melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi capaian pembelajaran, supaya dapat dilakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga dari perbaikan dan pengembangan yang dilakukan akan didapat perbaikan kualitas bahkan peningkatan kualitas mutu lulusan yang dihasilkan oleh pihak Universitas Swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Widyatama, Rektor Universitas Widyatama, Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana, Ka.Prodi Magister Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat Universitas Widyatama, Pimpinan perusahaan serta para alumni Universitas Widyatama untuk dukungan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Didi Mulyadi, Widyasari, and Abdul Kholik. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan*.
- Asmawi, M. Rosul. 2005. "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9(2): 66.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: : PT Refika Aditama.
- Hajrawati. 2013. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional." *Jurnal Eklektika* 1(2): 137–52.
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV. Jejak.
- Islamiah, Raudhotul et al. 2022. "Proceedings of The 6 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR ANAK USIA DINI." : 29–34. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makin, Moh. Dan Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Meri Suzana, S.ST, M.Kes. 2023. "Jakarta , Agustus 2023."
- Mohamad, Ansyar. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. 2021. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 75–87.
- Nurdin, Didin, & Imam Sibaweh. 2015. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian*: 1–109.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari sasi gendro, dea aulya. 2022. *LP2M UST Jogja Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Silvia, Silvia, Ahmad Fauzan, Edwin Musdi, and Elita Zusti Jamaan. 2021. "Pengembangan Desain Pembelajaran Statistika Berbasis Realistic Mathematic Education (Rme)." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(4): 2849.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2009. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.